

## **BAB 5**

### **LANDASAN TEORI**

#### **5.1 Arsitektur Kontemporer**

Arsitektur kontemporer adalah jenis arsitektur yang lahir di Sekolah Desain Bauhaus Jerman awal tahun 1920-an untuk menanggapi kemajuan teknologi dan perubahan social yang dibawa oleh Perang Dunia II. Dari tahun 1940-an hingga 1980-an, gaya seni bangunan kontemporer terus berkembang pesat. Arsitektur kontemporer adalah seni terapan yang berfokus pada masa kini. Sederhananya, istilah yang berasal dari kata “co” (bersama) dan “tempo” (waktu), mengacu pada peristiwa “sekarang” atau yang terjadi di alam.

##### **5.1.1 Ciri dan Karakter Arsitektur Kontemporer**

###### **1. Ruang – ruang lebih terbuka dan menyatu**

Ruang interior dalam arsitektur kontemporer biasanya dapat diakses dan saling berhubungan satu sama lain. Alhasil, arsitektur kontemporer memadukan berbagai perubahan structural untuk memungkinkan adanya ruang terbuka yang luas tanpa terhalang oleh suatu struktur di tengahnya.

###### **2. Bentuk**

Unsur dominan dalam arsitektur kontemporer adalah garis lurus, seperti yang bisa kita lihat dan amati. Arsitektur kontemporer, sebaliknya, tampak menghindari tradisi ini dengan dominasi garis lengkung. Dalam kasus tertentu, suatu struktur seluruhnya terbuat dari garis lengkung. Dalam kasus tertentu, garis lengkung dan lurus digabungkan untuk membuat pola.

###### **3. Material baru**

Penggunaan material modern pada interior dan eksterior merupakan karakteristik lain dari arsitektur kontemporer. Kaca, kayu, batu, dan logam lebih disukai daripada

bahan lain. Tanaman juga biasa digunakan dalam arsitektur kontemporer, terutama pada atap dan dinding.

#### 4. Menggunakan cahaya alami

Sumber daya alam terus dimanfaatkan seiring dengan perkembangan pola arsitektur. Hal ini juga terlihat pada gaya arsitektur modern, terutama pada penggunaan cahaya alami.

Jendela lebar, skylight, pengadaan void, dan penggunaan kaca atau material tembus pandang lainnya merupakan ciri – ciri yang dapat dilihat pada gaya arsitektur.

#### 5. Atap

Salah satu ciri arsitektur kontemporer adalah bentuk atap terbuka. Di dunia sekarang ini, lebih cenderung melihat bentuk datar dengan overstack untuk melindungi bangunan dari terik matahari daripada atap berbentuk perisai.

Arsitek yang lebih berani dalam eksplorasi arsitektur kontemporer mungkin dapat menemukan gaya atap yang tidak biasa, seperti atap hijau, atap bersudut, atau bentuk kompleks lainnya.

#### 6. Material untuk Eksterior

Eksterior rumah atau bangunan merupakan ruang dinamis tanpa batas dalam arsitektur kontemporer. Dimulai dengan penggunaan material tradisional yang polos dan berlanjut ke penggunaan material nonkonvensional yang dinamis yang dapat diterapkan pada gaya arsitektur tradisional.

#### 7. Harmonisasi dengan Lingkungan Luar

Kemampuan arsitektur kontemporer dalam menjalin hubungan yang harmonis antara bangunan dan lingkungan alam merupakan salah satu keunggulan. Tidak hanya dalam penggunaan material local dan kombinasi desain lansekap, tetapi juga dalam integrasi lingkungan dan alam ke dalam bangunan itu sendiri, baik secara visual maupun fungsional. Alhasil, bangunan yang dirancang dengan gaya arsitektur kontemporer akan beradaptasi dengan iklim apapun, termasuk dengan kondisi cuaca buruk.

## 8. Penataan ruangan

Garis lengkung juga dapat digunakan untuk membuat bentuk spasial lain selain kubus. Bangunan dengan bentuk melingkar sangat populer dalam arsitektur kontemporer. Ketika garis lurus digunakan dalam arsitektur kontemporer adalah alternative sempurna bagi mereka yang menikmati sesuatu yang berbeda.

## 9. Jendela

Arsitektur kontemporer juga memiliki jendela yang lebih besar dan lebih banyak. Seringnya, jendela dipasang di lokasi yang tidak biasa. Arsitektur kontemporer menjadi pilihan jika dapat menikmati cahaya alam dan pemandangan yang indah. Namun, jika yang dikhawatirkan adalah privasi dan berniat membuat rumah di perkotaan dengan tetangga yang padat, harus diberi perhatian khusus pada penempatan jendela.

## 10. Memperhatikan lingkungan

Eco-Housing merupakan istilah yang sering digunakan dalam arsitektur kontemporer. Banyak struktur tradisional menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan hemat energy. Arsitektur kontemporer berupaya untuk memadukan rumah dengan alam sekitarnya dalam hal pengembangan hunian. Tujuannya tidak hanya untuk melindungi atmosfer dari gangguan, tetapi juga untuk memberikan kepribadian yang unik pada rumah.